

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam penawaran umum, tugas utama akuntan adalah mengaudit laporan keuangan emiten sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Untuk memastikan bahwa tidak ada salah saji yang besar dalam laporan keuangan, audit semacam itu harus dilakukan. Dalam hal ini, akuntan bertanggung jawab penuh atas opini laporan keuangan yang diaudit.<sup>1</sup>

Laporan keuangan perusahaan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan status keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi mengenai status keuangan perusahaan dan hasil operasi sangat berguna bagi pihak internal (internal) maupun eksternal (eksternal). Oleh karena itu, laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan. Inilah mengapa pelaporan keuangan sering disebut sebagai bahasa bisnis. Mengingat pentingnya laporan akuntansi, perusahaan membutuhkan auditor independen untuk mengaudit laporannya.

Secara umum, audit dapat dibedakan menjadi lima kategori, yaitu audit laporan keuangan, audit pengendalian internal, audit kepatuhan, audit operasi dan audit forensik<sup>2</sup>. Melakukan audit laporan keuangan untuk menentukan apakah laporan keuangan klien secara keseluruhan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang diaudit biasanya mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, termasuk ringkasan kebijakan akuntansi dan informasi penjelasan lainnya.

---

<sup>1</sup> Fakhruddin, Hendy M, *Go Public: Strategi pendanaan*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008) hlm 25

<sup>2</sup> Hery, *Auditing and Asurans Integrated and Comprehensive Edition*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017) hlm 13

Audit laporan keuangan dilakukan oleh pihak eksternal (pihak eksternal) (pihak independen), dan auditor eksternal melakukan pemeriksaan untuk memberikan pendapat (opini) atas kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan klien. Laporan auditor eksternal tidak hanya berisi opini atas kewajaran laporan keuangan, tetapi juga memuat surat kepada manajemen klien, termasuk pemberitahuan kepada manajemen klien tentang kekurangan sistem pengendalian internal dan saran perbaikan. Dan audit keuangan. Mereka juga melakukan audit kepatuhan. Pengoperasian. Dan forensik berbagai entitas.<sup>3</sup>

Seorang auditor eksternal dalam mengaudit harus memberikan opini dan mempertanggungjawabkan semua perikatan audit yang telah dilakukan. *Fee Audit* atau honorarium yang dibayarkan perusahaan kepada audit eksternal dibebankan atas jasa berdasarkan waktu atau per jam.<sup>4</sup> Permasalahan biaya audit timbul karena dilematis antara perusahaan (*Client*), dan Auditor itu sendiri. Masalah yang terjadi pada perusahaan adalah dengan adanya audit eksternal maka menjadi *liabilitas* yang harus dikeluarkan oleh perusahaan itu semakin bertambah. Sedangkan bagi auditor itu sendiri penerima imbalan atas jasa yang telah diberikan. Selain itu juga auditor eksternal juga harus independen dalam melakukan audit serta memberikan opini audit.

Semakin besar jasa audit yang diberikan maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan (*Client*). Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah mengeluarkan peraturan tentang penentuan besarnya imbalan jasa audit pada Peraturan Pengurus (PP) No.2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbal Jasa Audit Laporan Keuangan. Dalam peraturan tersebut, terdapat lampiran mengenai contoh penentuan tarif batas bawah penentuan *fee audit* Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diilustrasikan/ccontoh dalam lampiran Perhitungan Penentuan Imbalan Jasa Kantor Akuntan Publik (KAP).

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia Saat merundingkan layanan profesional yang akan diberikan, praktisi dapat mengusulkan jumlah biaya

---

<sup>3</sup> Hery, Op.Cit, hlm. 5

<sup>4</sup> Institut Akuntan Publik Indonesia, Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan, Pasal 5.

profesional yang sesuai. Fakta bahwa jumlah biaya profesional yang dikumpulkan oleh seorang praktisi lebih rendah daripada praktisi lain tidak melanggar etika profesional. Namun, biaya profesional yang diusulkan dapat mengancam kepatuhan terhadap prinsip-prinsip dasar etika profesi. Misalnya, jika kompensasi yang diusulkan untuk layanan profesional sangat rendah sehingga dapat mengakibatkan ketidakmampuan untuk terlibat dalam pekerjaan dengan benar berdasarkan standar teknis dan profesional yang berlaku, hal itu akan menimbulkan ancaman bagi keuntungan pribadi serta ancaman terhadap perhatian dan kehati-hatian profesional.<sup>5</sup>

Tingkat keparahan ancaman akan bergantung pada beberapa faktor, seperti jumlah biaya profesional yang disarankan dan jenis serta cakupan layanan profesional yang diberikan. Mengenai potensi ancaman, tindakan pencegahan yang tepat harus dipertimbangkan dan diambil untuk menghilangkan ancaman atau menguranginya ke tingkat yang dapat diterima.

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor telekomunikasi, dimana perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan merepresentasikan kinerja perdagangan seluruh saham syariah yang tercatat di bursa. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga Digunakan untuk mengetahui kinerja perdagangan saham syariah, yang dapat dilihat dari trend indeks saham syariah.

Seluruh indeks saham syariah yang dimiliki Bursa Efek Indonesia (BEI) mengikuti periode waktu penyusunan Daftar Efek Syariah (DES) oleh Otoritas Jasa Keuangan, yaitu setiap bulan Mei dan November.<sup>6</sup> Setiap konstituen indeks saham syariah akan disesuaikan dengan hasil penyusunan penyusunan Daftar Efek Syariah (DES) di setiap periode tersebut. Ada saham syariah yang keluar dari indeks karena tidak lolos seleksi berkala Daftar Efek Syariah (DES) dan ada juga

---

<sup>5</sup> Institut Akuntan Publik Indonesia, Kode Etik Profesi Akuntan Publik, Seksi 241.

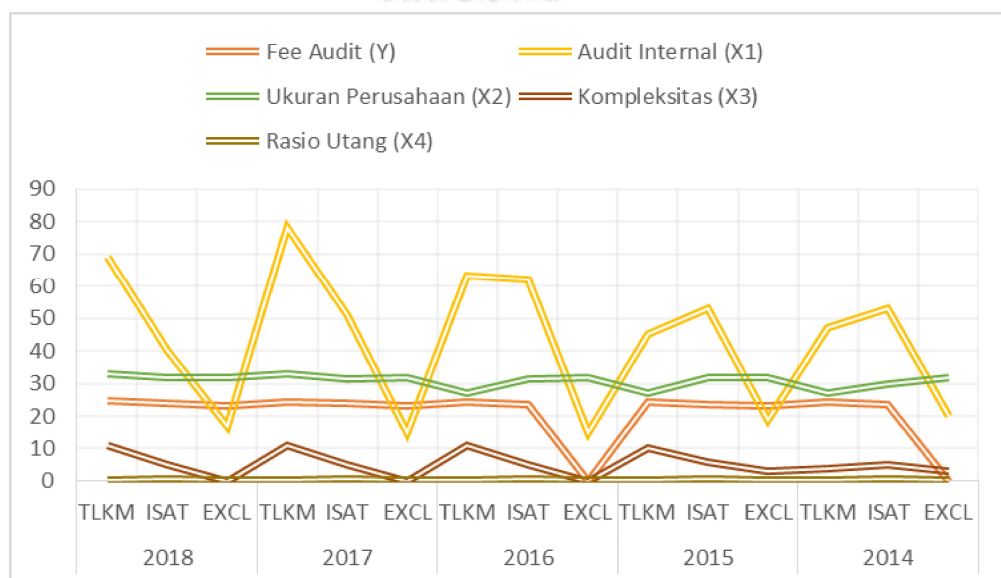
<sup>6</sup> Editor: "Produk Syariah". Dalam <https://www.idx.co.id/idx-syariah/produk-syariah/>. (diakses pada 3 Maret 2020.)

saham syariah yang tetap dihitung dalam indeks karena lolos seleksi. Bahkan ada juga saham syariah yang baru masuk dalam perhitungan indeks saham syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Duwi (2019) menghasilkan membuktikan tidak adanya pengaruh antara Audit Internal dengan biaya audit yang dikeluarkan oleh perusahaan yang terdaftar pada ISSI. Berbeda dengan yang dilakukan Suryadi (2016) menyatakan jenis badan usaha, independensi jumlah kominsari, audit internal, ukuran perusahaan, anak usaha serta kantor akuntan public (KAP) berpengaruh di terhadap biaya audit pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Investigasi yang dilakukan oleh Akinpelu (2013) menunjukkan bahwa total asset, anak usaha, kompleksitas berpengaruh sebesar 89% terhadap biaya audit yang dikeluarkan oleh bank komersial di Nigeria. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian pada perusahaan sektor telekomunikasi dimana perusahaan yang ada dalam sektor tersebut berjumlah 6 perusahaan dan sektor industri tersebut sudah sangat spesifik, serta produk perusahaan telekomunikasi setiap hari, setiap waktu selalu digunakan dengan berbagai macam tujuan.

Untuk lebih jelasnya lagi penulis akan memaparkan data yang, penulis ambil dari laporan tahunan perusahaan sektor telekomunikasi pada periode 2014-2018.

**Grafik 1.1**  
**Hubungan Antar Variabel pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi Tahun 2014-2018.**



Dari data diatas menunjukkan bahwa *Fee Audit* yang naik tidak ikuti dengan variabel lain yang ikut naik, namun ada juga variabel yang naik tajam tidak diikuti dengan variabel *Fee Audit* yang naik. Sebagai gambaran hutang perusahaan sektor telekomunikasi berada dibawah 1 sehingga pada grafik terlihat datar. Ketiga perusahaan hanya PT XL Axiata Tbk (EXCL) yang memiliki *Fee Audit*, Internal Audit, ukuran perusahaan, kompleksitas, dan rasio hutang yang terkecil, serta dari PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) yang memiliki *Fee Audit*, Internal Audit, ukuran perusahaan, kompleksitas, dan rasio hutang yang terbesar.

Perusahaan yang berada pada sektor telekomunikasi sendiri ada 6 Perusahaan yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dengan kode saham TLKM, PT Indosat Tbk dengan kode saham ISAT, PT. XL Axiata Tbk dengan kode saham EXCL, PT. Smartfren Telecom Tbk dengan kode saham FREN, PT. Bakrie Telecom Tbk dengan Kode saham BTEL, dan PT. Jasnita Telekomindo Tbk dengan kode saham JAST. JAST tidak termasuk dalam penelitian ini karena merupakan perusahaan yang baru *listing* pada 16 mei 2019.

Penulis mengambil 3 perusahaan, yaitu TLKM, ISAT, dan EXCL karena perusahaan tersebut mempublikasikan *fee audit* pada laporan tahunan perusahaan. Walaupun dalam publikasi laporan tahunan PT. XL Axiata Tbk pada tahun 2016 dan 2014 tidak mempublikasikan *fee audit* jadi pada grafik angkanya adalah Nol. Pada sektor telekomunikasi *fee audit* perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (TLKM) merupakan yang terbesar dikeluarkan atau dibayarkan diantara kedua perusahaan telekomunikasi lainnya, disusul PT XL Axiata Tbk (EXCL) dengan *Fee Audit* terendah diantara ketiga perusahaan.

Penelitian ini ingin membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara audit internal, ukuran perusahaan, kompleksitas, dan rasio hutang terhadap *fee audit* eksternal pada sektor Telekomunikasi. Tujuannya agar perusahaan dapat memperkirakan biaya yang akan dikeluarkan untuk melakukan audit eksternal. Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka penelitian ini meneliti tentang **“Pengaruh Internal Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas, dan Rasio**

## Hutang Terhadap *Fee Audit* Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018.”

### B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh parsial *Audit Internal* berpengaruh terhadap *fee audit* pada perusahaan sektor telekomunikasi?
2. Bagaimana pengaruh parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *fee audit* pada perusahaan sektor telekomunikasi?
3. Bagaimana pengaruh parsial jumlah anak perusahaan berpengaruh terhadap *fee audit* pada perusahaan sektor telekomunikasi?
4. Bagaimana pengaruh parsial rasio utang pada perusahaan berpengaruh terhadap *fee audit* pada perusahaan sektor telekomunikasi?
5. Bagaimana pengaruh *Audit Internal*, ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan, rasio hutang berpengaruh terhadap *fee audit* pada perusahaan sektor telekomunikasi?

### C. Ruang Lingkup dan Batasan Peneliti

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu terdiri dari variabel – variabel yang meliputi variabel independen ( $X$ ) dan variabel dependen ( $Y$ ). Variabel independen yang digunakan yaitu *Internal Audit* ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), Kompleksitas ( $X_3$ ), dan Rasio Utang ( $X_4$ ). Sedangkan variabel dependen ( $Y$ ) yaitu *Fee Audit* yang dikeluarkan oleh perusahaan sektor telekomunikasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan Publikasi emiten perusahaan sektor telekomunikasi periode 2014 sampai 2018 yang berupa data laporan keuangan tahunan dengan jumlah 15 data variabel independen maupun data variabel dependen.

Adapun batasan dalam penelitian ini penulis hanya terfokus pada Intenal Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas, Rasio Utang, dan *Fee Audit* pada



laporan keuangan emiten sektor telekomunikasi per tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian antara lain:

1. Menjelaskan pengaruh *Audit Internal* terhadap *fee audit* pada perusahaan sektor telekomunikasi.
2. Menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *fee audit* pada perusahaan sektor telekomunikasi.
3. Menjelaskan jumlah anak perusahaan berpengaruh terhadap *fee audit* pada perusahaan sektor telekomunikasi.
4. Menjelaskan rasio utang pada perusahaan berpengaruh terhadap *fee audit* pada perusahaan sektor telekomunikasi.
5. Menjelaskan *Audit Internal*, ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan, dan rasio utang pada perusahaan berpengaruh terhadap *fee audit* pada perusahaan sektor telekomunikasi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat Penelitian antara lain:

##### **A. Manfaat untuk Praktisi (Auditor dan Perusahaan)**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi perusahaan maupun auditor dalam melakukan negosiasi biaya audit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait pengaruh audit internal, ukuran perusahaan, jumlah perusahaan, dan rasio utang terhadap *fee audit* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor telekomunikasi.

##### **B. Manfaat untuk Akademisi**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Akuntansi *Auditing*, sehingga dapat menjadi referensi lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi besarnya biaya audit pada sektor telekomunikasi.